

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk atau yang dikenal dengan Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tanggal 1 November tahun 1991 atau tepat pada 24 Rabi'us Tsani 1412 yang mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawwal 1412 dengan diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiana Muslim Indonesia dan para pengusaha muslim yang didukung oleh Pemerintah Indonesia hingga dukungan para masyarakat. Sejak resmi beroperasinya, Bank Muamalat Indonesia terus melakukan inovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan dengan mengikuti perkembangan pemasaran seperti Asuransi Syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance* Syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang menjadi terobosan di Indonesia.²²⁴

Pada tanggal 27 Oktober 1994, yang hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat Indonesia mendapat predikat yaitu sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik

²²⁴www.bankmuamalat.co.id diakses pada tanggal 02 Februari 2020

yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian dilanjutkan pada tahun 2003, Bank Muamalat Indonesia melakukan penawaran umum terbatas (PUT) dengan hak untuk memesan efek terlebih dahulu (HMETD) dengan jumlah 5 (lima) kali serta lembaga keuangan bank syariah yang pertama kali mengeluarkan sukuk subordinasi di Indonesia. Hal tersebut semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia hingga pada dengan beragam jasa hingga produk yang semakin lama dikembangkan. Dengan perkembangan tersebut menjadikan bank tetap bisa bertahan hingga tahun ini dengan persaingan perindustrian semakin maju dan berkembang pesat.

Berjalannya dengan pengakuan keberadaan bank, saat ini Bank Muamalat Indonesia semakin melebarkan sayapnya dengan melakukan perluasan jaringan kantor cabangnya diseluruh industri Indonesia pada tahun 2009. Hingga perizinan pembukaan kantor cabang di negara tetangga yaitu Malaysia tepatnya dikota Kuala Lumpur. Sehingga merupakan Bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di negara ASEAN lainnya. Pada saat ini Bank Muamalat mempunyai sekitar 325 kantor layanan yang termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Tidak hanya itu, perluasan ini juga didukung dengan jaringan layanan yang meluas berupa 32.000 ATM, seta 95.000 merchant debit. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di neagara Malaysia, maka

melakukan kerjasama dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS).

Pada tahun 2012 yang berusia pada 20 tahun, Bank Muamalat Indonesia melakukan pembaharuan pada logo bank dengan tujuan peningkatan *awareness* terhadap *image* sebagai bank syariah Islam, modern serta bertaraf profesional. Berbagai pewujudan pencapaian terus ditingkatkan sehingga banyak prestasi yang sudah diakui secara nasional maupun internasional. Hal tersebut didukung dengan beberapa penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York), sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hongkong).

b. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia memiliki visi yaitu “Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”. Sehingga untuk mencapai visi tersebut dibentuk misi yaitu “Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta

orientasi investasi yang inovatif sehingga untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.

c. Produk dan Jasa Bank Muamalat Indonesia

Bank yang didirikan pada tahun 1991 ini mempunyai beberapa produk yang ditawarkan kepada para nasabahnya, misalnya yang dijelaskan dalam website resmi Bank Muamalat Indonesia, yaitu www.bankmuamalat.co.id yang diakses tanggal 2 Februari 2020. Produk-produk tersebut antara lain yaitu:

1) Pendanaan

- a) Giro wadiah terbagi menjadi dua yaitu Giro Muamalat, dan Attijari dan Giro Muamalat Ultima IB.
- b) Tabungan terbagi menjadi delapan yaitu, Tabungan Muamalat, Tabungan Muamalat Dollar, Tabungan Haji Arafah, Tabungan Haji Arafah Plus, Tabungan Muamlat Umroh, Tabunganku, Tabungan Ib Muamalat, Dan Tabungan Ib Muamalat Prima.
- c) Deposito terbagi menjadi dua macam yaitu Deposito Mudharabah dan Deposito Fulinves. Merupakan deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal.

2) Pembiayaan

- a) KPR iB Muamalat merupakan produk pembiayaan yang akan membantu untuk memiliki rumah tinggal, rumah susun, apartemen termasuk renovasi dengan dua pilihan akad yaitu

akad murabahah (jual-beli) atau musyarakah mutanaqishah (kerjasama sewa).

- b) Pembiayaan iB Muamalat Pensiun, merupakan produk pembiayaan yang membantu untuk memenuhi kebutuhan di hari tua dengan sederet keuntungan dan memenuhi prinsip syariah yang menenangkan. Produk ini memfasilitasi pensiunan untuk kepemilikan dan renovasi rumah tinggal, pembelian kendaraan, biaya pendidikan anak, biaya pendidikan anak dan umroh.
- c) Pembiayaan iB Muamalat Multiguna merupakan produk pembiayaan yang membantu anda untuk memenuhi kebutuhan barang jasa konsumtif seperti bahan bangunan untuk renovasi rumah, kepemilikan sepeda motor, biaya pendidikan, biaya pernikahan dan perlengkapan rumah. Dua pilihan yaitu akad murabahah (jual-beli) atau ijarah Multijasa (sewa-jasa)
- d) Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, merupakan produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha Anda sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha Anda akan terjamin. Pembiayaan ini diperuntukkan untuk nasabah perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia.
- e) Pembiayaan iB Muamalat Investasi, merupakan produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha

Anda sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah Anda susun. Pembiayaan ini diperuntukkan untuk nasabah perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia.

2. Deskripsi Data Penelitian

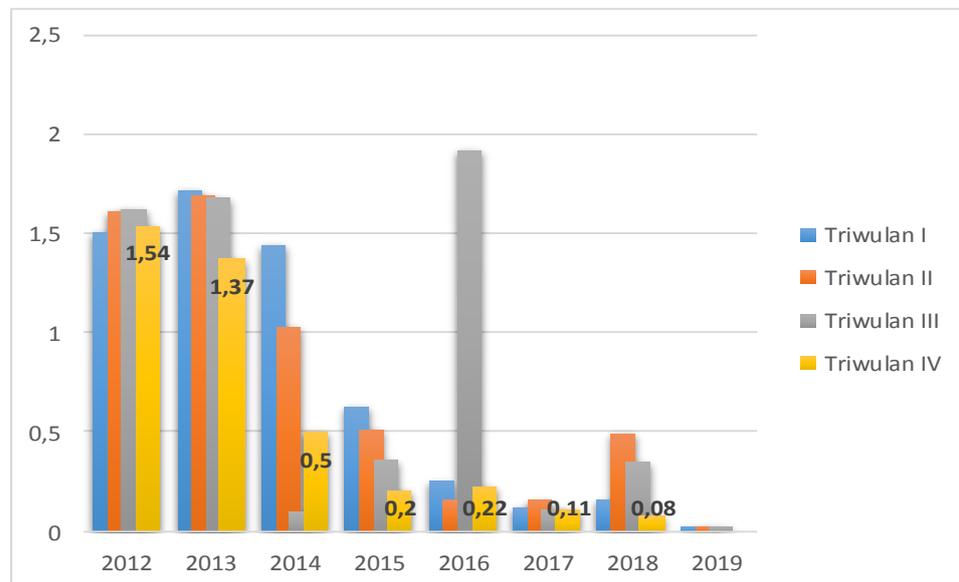
Berikut ini akan melakukan pembahasan mengenai deskriptif data variabel-variabel dalam penelitian, yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Pembiayaan, dan *Return On Asset* selama 8 (delapan) tahun yaitu tahun 2012 sampai 2019.

1) *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan. ROA juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang efektif dalam menghasilkan keuntungan dengan pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan apabila bank mempunyai ROA yang tinggi, menunjukkan bank tersebut juga mempunyai kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh grafik *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012 sampai 2019.

Grafik 4.1
Perkembangan *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2012-2019 (Dalam Persen)



Sumber: data laporan keuangan publikasi bank di www.bankmuamalat.co.id yang dioalah

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat bahwa ROA Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun 2012 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 jumlah ROA sebesar 1,54%, tahun 2013 sebesar 1,37%, tahun 2014 sebesar 0,50%, tahun 2015 sebesar 0,20%, tahun 2016 sebesar 0,22%, tahun 2017 sebesar 0,11%, tahun 2018 sebesar 0,08% dan tahun 2019 sebesar 0,02%.

Return On Asset pada Bank Muamalat mulai tahun 2014 hingga 2019 menunjukkan bahwa bank sedang dalam kondisi tidak sehat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 bahwa bank dikatakan tidak sehat jika memiliki

ROA dibawah 0,77%. Hal ini dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas salah satunya adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank, sehingga apabila pembiayaan bermasalah atau NPF tentu akan menyebabkan turunnya profitabilitas sehingga ROA juga menurun.

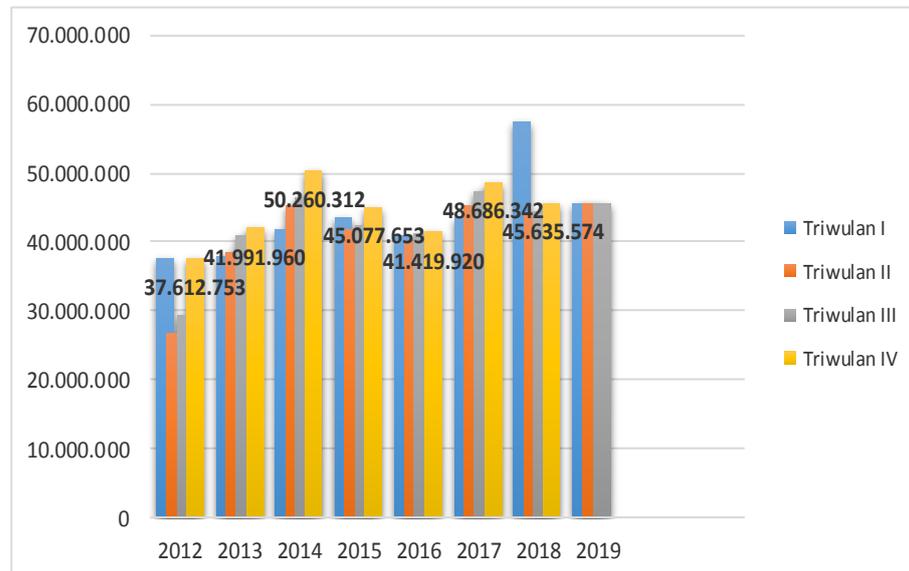
2) Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas baik dari perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai jenis instrumen produk simpanan, hal ini sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana pihak yang berkelebihan dana dan menyalurkan ke pihak yang mengalami kekurangan dana.²²⁵ Dana pihak ketiga ini merupakan sumber likuiditas yang memperlancar pembiayaan ada sisi aktiva neraca bank, sehingga semakin banyak DPK yang dihimpun maka semakin banyak juga pembiayaan yang disalurkan.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh grafik Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012 sampai 2019.

²²⁵Mudrajat Kuncoro dan Suharjono, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 155

Grafik 4.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2012-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: data laporan keuangan publikasi bank di www.bankmuamalat.co.id yang dioalah

Dari grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif. Hal ini terlihat pada jumlah DPK tahun 2012 sebesar 37.612 miliar, tahun 2013 sebesar 41.991 miliar, tahun 2014 sebesar 50.260 miliar, tahun 2015 sebesar 45.077 miliar, tahun 2016 sebesar 41.419 miliar, tahun 2017 sebesar 48.686 miliar, tahun 2018 sebesar 45.635, dan tahun 2019 sebesar 45.584.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana utama yang digunakan dalam melakukan operasional bank misalnya adalah penyaluran pembiayaan. Tentunya bank akan berupaya semaksimal mungkin untuk menarik dana pihak ketiga secara besar-besaran.

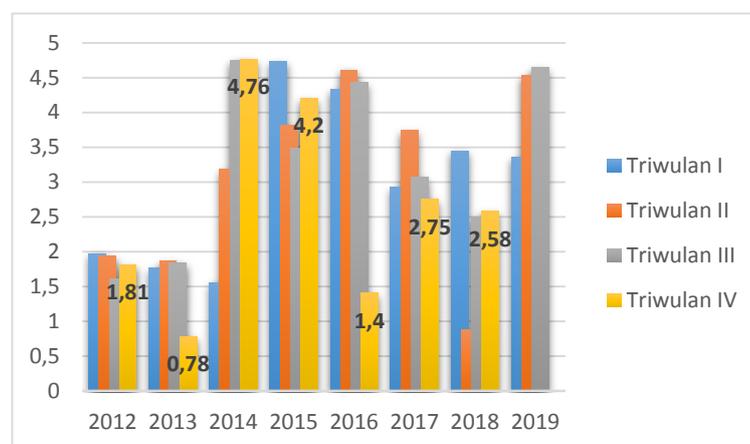
Dana pihak ketiga mengalami peningkatan dan penurunan bisa dikarenakan kondisi perekonomian yang mengalami ketidakpastian. Peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun bisa dikarenakan faktor jaringan kantor yang semakin luas sehingga banyak minat dari nasabah.

3) *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan tingkat dari pengembalian pembiayaan yang diberikan para penerima pembiayaan kepada bank, yang kata lainnya merupakan tingkat pembiayaan bersifat macet pada bank tersebut. Bahwa semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi juga pembiayaan macet yang dialami oleh bank.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh grafik *Non Performing Financing* Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012 sampai 2019.

Grafik 4.3
Perkembangan *Non Performing Financing* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2019 (Dalam Persen)



Sumber: data laporan keuangan publikasi bank di www.bankmuamalat.co.id yang dioalah

Berdasarkan grafik 4.3 dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun 2012 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 jumlah NPF sebesar 1,81%, tahun 2013 sebesar 0,78%, tahun 2014 sebesar 4,76%, tahun 2015 sebesar 4,20%, tahun 2016 sebesar 1,40%, tahun 2017 sebesar 2,75%, tahun 2018 sebesar 2,58% dan tahun 2019 sebesar 4,64%.

Berdasarkan SEBI No.9/24/Dpbs tanggal 17 Maret 2015, tingkat NPF Bank Muamalat Indonesia masih dalam batas sehat yaitu berada dibawah 5%. NPF yang mengalami fluktuasi dapat dikarenakan kondisi pertumbuhan ekonomi yang naik turun, sehingga ekonomi dari nasabah juga akan naik dan turun. Fluktuasi ini juga dapat diakibatkan karena manajemen kontrol dari pihak bank yang belum stabil. Hal ini dapat memperlihatkan bagaimana kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

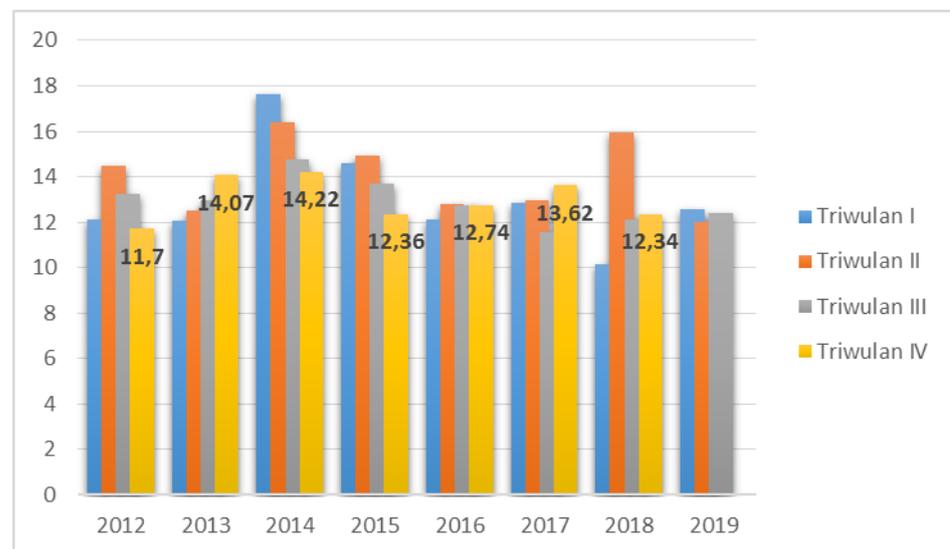
4) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang menggambarkan akan kecukupan modal dari sebuah bank yang dihitung dari perbandingan antara modal dan aktiva yang beresiko. Rasio ini menunjukkan sejauh mana penurunan dari asset bank yang masih bisa ditutup oleh modal bank yang tersedia. Dengan demikian semakin tinggi tingkat CAR maka akan semakin baik kondisi suatu bank tersebut. Dan sebaliknya jika

tingkat CAR semakin rendah CAR maka kondisi bank semakin menurun.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh grafik *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012 sampai 2019.

Grafik 4.4
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2019 (Dalam Persen)



Sumber: data laporan keuangan publikasi bank di www.bankmuamalat.co.id yang dioalah

Berdasarkan grafik 4.4 dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun 2012 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 jumlah CAR sebesar 11,70%, tahun 2013 sebesar 14,07%, tahun 2014 sebesar 14,22%, tahun 2015 sebesar 12,36%, tahun 2016 sebesar 12,74%,

tahun 2017 sebesar 13,62%, tahun 2018 sebesar 12,34% dan tahun 2019 sebesar 12,42%.

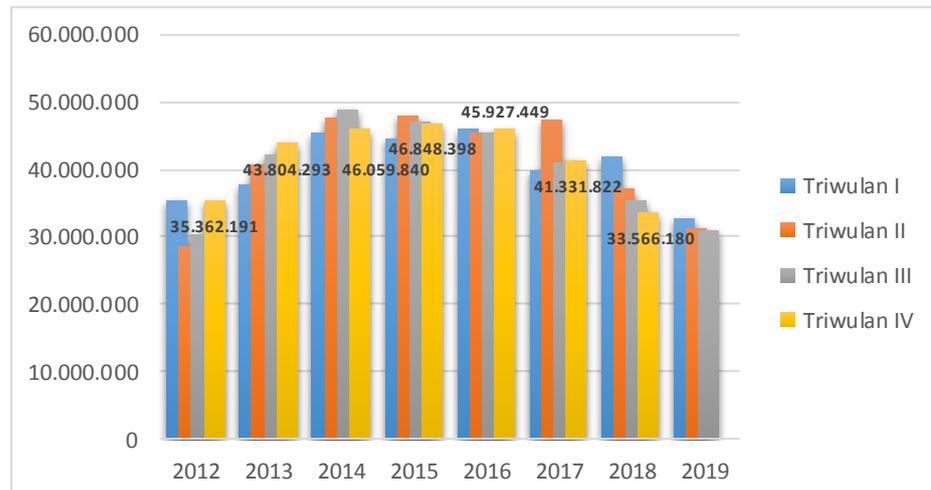
Nilai CAR yang semakin besar akan menunjukkan kesempatan yang besar bagi manajemen bank untuk memanfaatkan modal dalam penyaluran aktiva-aktiva produktif. Dan nilai CAR yang semakin turun sangat wajar karena untuk menutupi resiko-resiko akan pembiayaan.

5) Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan operasional bank dimana memberikan penyediaan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan pihak yang kekurangan dana baik untuk modal usaha ataupun kebutuhan konsumtif. Pembiayaan yang diberikan bank syariah jika dilihat dari segi bentuknya dibedakan menjadi pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan sewa. Pembiayaan ini berkontribusi dalam perkembangan perekonomian masyarakat. Bank syariah sendiri dapat tumbuh dan berkembang karena proses pembiayaan.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh grafik Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012 sampai 2019.

Grafik 4.5
Perkembangan Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2012-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: data laporan keuangan publikasi bank di www.bankmuamalat.co.id yang dioalah

Dari grafik 4.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif. Hal ini terlihat pada jumlah DPK tahun 2012 sebesar 35.362 miliar, tahun 2013 sebesar 43.804 miliar, tahun 2014 sebesar 46.059 miliar, tahun 2015 sebesar 46.843 miliar, tahun 2016 sebesar 45.927 miliar, tahun 2017 sebesar 41.331 miliar, tahun 2018 sebesar 33.566, dan tahun 2019 sebesar 30.706 miliar.

Jumlah dana pihak ketiga mengalami kenaikan berarti minat atau kepercayaan dari para deposan mengalami peningkatan juga. Hal ini akan memungkinkan pihak bank akan semakin banyak dalam menyalurkan pembiayaan sehingga akan menambah pendapatan, sebaliknya minat masyarakat menurun juga mengakibatkan Dana Pihak Ketiga juga akan mengalami penurunan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Pada uji ini, dasar dalam pengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil seperti dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Data Substruktur 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13033304
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.094
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.554
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.1 *One-Sample Kolmogorof Smirnov* diatas menunjukkan bahwa angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,554 maka lebih besar dari 0,05 ($0,554 > 0,05$) sehingga data dalam penelitian ini bersifat normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data Substruktur 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85124248
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.724
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.2 *One-Sample Kolmogorof Smirnov* diatas menunjukkan bahwa angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,724 maka lebih besar dari 0,05 ($0,724 > 0,05$) sehingga data dalam penelitian ini bersifat normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan mengetahui apakah ada atau tidak variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model atau ditemukannya

korelasi antar variabel bebas (independent). Sehingga terjadi korelasi antar variabel bebas, maka terdapat multikolinieritas. Untuk pengambilan keputusan maka dilihat dari :

- 1) Dilihat dari nilai *tolerance*:
 - a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
 - b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- 2) Dilihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 - a) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
 - b) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas Substruktur 1

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK	.796	1.257
NPF	.789	1.268
CAR	.957	1.045

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.3 *Coefficients* diatas, dengan menggunakan *tolerance* diperoleh nilai sebagai berikut: Dana Pihak Ketiga sebesar 0,796, *Non Performing Financing* sebesar 0,789 dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,957. Hal ini menunjukkan nilai *tolerance* dari semua variabel lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Jika menggunakan VIF diperoleh nilai sebagai berikut: Dana Pihak Ketiga sebesar 1,257, *Non Performing Financing* sebesar 1,268 dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1,045. Hal ini menunjukkan nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas sehingga data terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas Substruktur 2

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.664	1.507
	NPF	.756	1.323
	CAR	.791	1.265
	PEMBIAYAAN	.662	1.510

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.4 *Coefficients* diatas, dengan menggunakan *tolerance* diperoleh nilai sebagai berikut: Dana Pihak Ketiga sebesar 0,664, *Non Performing Financing* sebesar

0,756, *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,791 dan Pembiayaan sebesar 0,662. Hal ini menunjukkan nilai *tolerance* dari semua variabel lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Jika menggunakan VIF diperoleh nilai sebagai berikut: Dana Pihak Ketiga sebesar 1,507, *Non Performing Financing* sebesar 1,323, *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1,265 dan Pembiayaan sebesar 1,510. Hal ini menunjukkan nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas sehingga data terbebas dari gejala multikolinieritas.

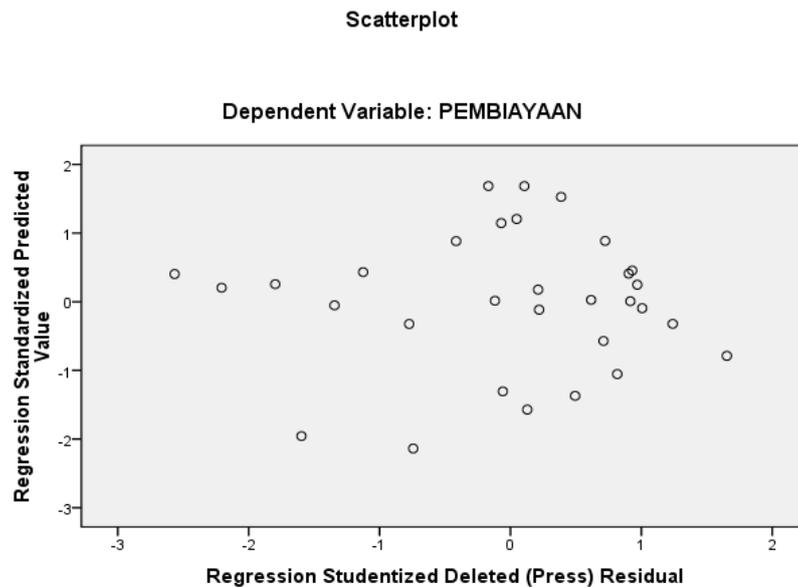
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan salah satu asumsi penting model regresi linier bahwa gangguan yang dapat muncul dalam fungsi regresi populasi adalah *homoskedastisitas* yaitu semua gangguan tersebut mempunyai varians yang sama. Lalu apabila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut heteroskedastisitas. Untuk model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Plot yaitu dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada Grafik Scareplot. Apabila terjadi pola

tertentu misalnya titik-titik teratur, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

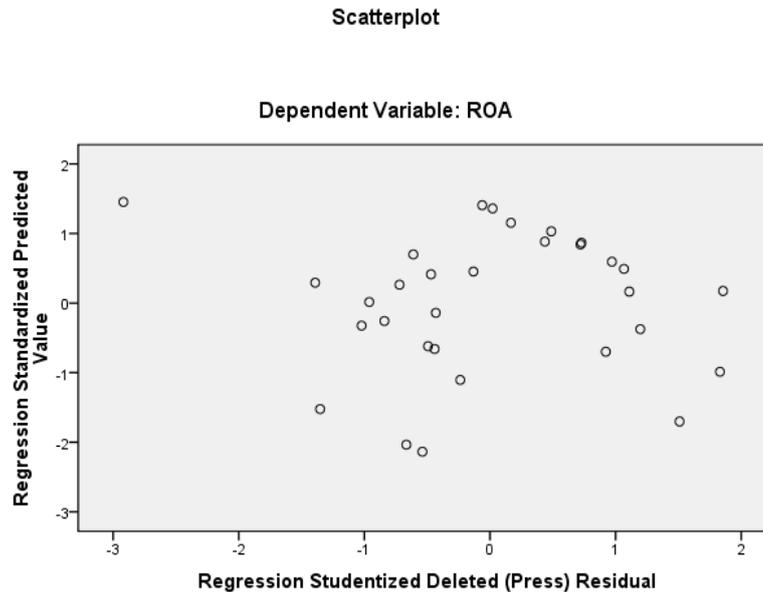
Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas Struktur 1



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan gambar 4.1 dari pola *Scatterplot* diatas menunjukkan hasil output SPSS gambar scatterplot didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak membentuk yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Struktur 2



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan gambar 4.2 dari pola *Scatterplot* diatas menunjukkan hasil output SPSS gambar scatterplot didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak membentuk yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas. Pengambilan keputusan pada uji ini didasarkan pada kriteria:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai $DW < -2$
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika $-2 < DW < 2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif angka DW diatas -2

Hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi Substruktur 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.338	.264	.13738	.400

a. Predictors: (Constant), CAR, DPK, NPF

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.5 dari output diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,400 berada -2 dan +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Substruktur 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.799 ^a	.638	.582	.91438	2.008

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, CAR, NPF, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.6 dari output diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 2,008 berada -2 dan +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah :

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan DPK terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia

H₂ : Ada pengaruh yang signifikan NPF terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia

H₃ : Ada pengaruh yang signifikan CAR terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia

H₄ : Ada pengaruh yang signifikan DPK terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia

H₄ : Ada pengaruh yang signifikan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia

H₆ : Ada pengaruh yang signifikan CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia

H₇ : Ada pengaruh yang signifikan Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia

a. Uji T (T-Test)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen,

yang dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel maka disimpulkan signifikan, dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.7
Uji T substruktur 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.988	3.554		2.248	.033
DPK	.459	.198	.407	2.319	.028
NPF	.067	.062	.190	1.080	.290
CAR	.538	.226	.381	2.379	.025

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Hasil yang diperoleh uji substruktur 1 berdasarkan tabel 4.7 diatas, menyatakan bahwa :

1) Variabel Dana Pihak Ketiga (X1)

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel DPK sebesar 0,028, yang dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,028 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 1 teruji.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,051 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k - 1 = 31 - 3 - 1 = 27$,

dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t hitung sebesar 2,319. Karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,319 > 2,051$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 1 teruji.

2) Variabel *Non Performing Financing* (X2)

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel NPF sebesar 0,290, jika dibandingkan dengan taraf signifikansi signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,290 > 0,05$. Dapat disimpulkan H_2 ditolak yang berarti NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,051 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k - 1 = 31 - 3 - 1 = 27$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t hitung sebesar 1,080. Karena nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $1,080 < 2,051$, maka disimpulkan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia.

3) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X3)

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,025, jika dibandingkan dengan taraf signifikansi signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,025 < 0,05$. Dapat disimpulkan H_3 diterima yang berarti CAR berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 3 teruji.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,051 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k - 1 = 31 - 3 - 1 = 27$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t hitung sebesar 2,379. Karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,379 > 2,051$, maka disimpulkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Sehingga hipotesis 3 teruji.

Tabel 4.8
Uji T substruktur 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.137	25.773		.975	.338
	DPK	-6.240	1.444	-.626	-4.323	.000
	NPF	-1.254	.424	-.402	-2.961	.006
	CAR	-.273	1.655	-.022	-.165	.870
	PEMBIAYAAN	4.875	1.281	.552	3.806	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Hasil yang diperoleh uji substruktur 2 berdasarkan tabel 4.8 diatas, menyatakan bahwa:

- 1) Variabel Dana Pihak Ketiga (X1)

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel DPK sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan taraf

signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan H_4 diterima yang berarti DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 4 teruji.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,056 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k - 1 = 31 - 4 - 1 = 26$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t hitung sebesar 4,323. Karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $4,323 > 2,056$, maka disimpulkan DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Sehingga hipotesis 4 teruji.

2) Variabel *Non Performing Financing* (X2)

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel NPF sebesar 0,006, jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,006 < 0,05$. Dapat disimpulkan H_5 diterima yang berarti NPF berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 5 teruji.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,056 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 31 - 4 - 1 = 26$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t hitung sebesar 2,961. Karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,961 > 2,025$, maka disimpulkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Sehingga hipotesis 5 teruji.

3) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X3)

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,870, jika dibandingkan dengan taraf signifikansi signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,870 > 0,05$. Dapat disimpulkan H_6 ditolak yang berarti CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 6 tidak teruji.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,056 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 31 - 4 - 1 = 26$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t hitung sebesar 0,165. Karena nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $0,165 < 2,025$, maka disimpulkan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Sehingga hipotesis 6 tidak teruji.

4) Variabel Pembiayaan (Y1)

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel pembiayaan sebesar 0,001, jika dibandingkan dengan taraf signifikansi signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,001 > 0,05$. Dapat disimpulkan H_7 diterima yang berarti pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 7 teruji.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,056 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 31 - 4 - 1 = 26$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t hitung sebesar 3,806. Karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3,806 > 2,025$, maka

disimpulkan Pembiayaan berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Sehingga hipotesis 7 teruji.

b. Uji F (F-Test)

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Pembiayaan. Adapun hasil pengujian substruktur 1 dan 2 dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji F substruktur 1

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.260	3	.087	4.594	.010 ^a
Residual	.510	27	.019		
Total	.770	30			

a. Predictors: (Constant), CAR, DPK, NPF

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Dari tabel Anova 4.9 diperoleh nilai f hitung sebesar 4,594. Dengan F tabel menggunakan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,95. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini apabila f hitung lebih besar dari f tabel yaitu $4,594 > 2,95$ maka hipotesis penelitian adalah signifikan. Secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan.

Tabel 4.10
Uji F substruktur 2

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38.313	4	9.578	11.456	.000 ^a
Residual	21.738	26	.836		
Total	60.051	30			

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, CAR, NPF, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Pada pengujian F hitung substruktur 2 dari tabel Anova 4.15 diatas diperoleh nilai f hitung sebesar 11,456. Dan F tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,73. Sehingga dapat disimpulkan apabila f hitung lebih besar lebih besar dari f tabel yaitu $11,456 > 2,73$ maka hipotesis penelitian adalah signifikan. Secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Analisis Jalur (*Path Analyze*)

Analisis jalur merupakan analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tergantung (*dependent*). Dalam analisis ini memiliki kecenderungan model dalam keeratan hubungan yang membentuk model pengaruh hubungan yang bersifat sebab-akibat. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel sama Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Pembiayaan, dan *Return On Asset*.

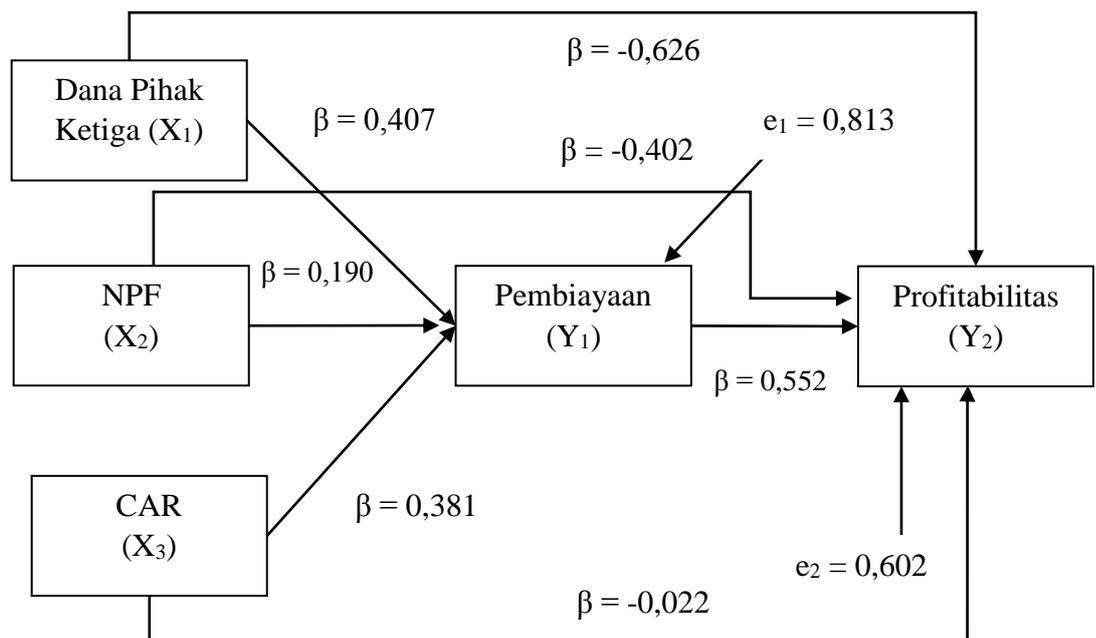
Diagram jalur dalam penelitian ini terdiri atas dua persamaan struktural, dimana X_1 , X_2 , dan X_3 sebagai variabel dependen dan Y_1 dan Y_2 sebagai variabel dependent. Persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = b_{Y_1X_1} + b_{Y_1X_2} + b_{Y_1X_3} + e_1$$

$$Y_2 = b_{Y_2X_1} + b_{Y_2X_2} + b_{Y_2X_3} + b_{Y_1Y_2} + e_2$$

Dari persamaan diatas dapat digambarkan dalam diagram jalur, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3
Hasil Model Analisis Jalur



a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Untuk menghitung pengaruh langsung, maka digunakan formula sebagai berikut:

1) Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan

$$X_1 \rightarrow Y_1 = 0,407$$

- 2) Pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan

$$X_2 \longrightarrow Y_1 = 0,190$$

- 3) Pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan

$$X_3 \longrightarrow Y_1 = 0,381$$

- 4) Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA)

$$X_1 \longrightarrow Y_2 = -0,626$$

- 5) Pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

$$X_2 \longrightarrow Y_2 = -0,402$$

- 6) Pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

$$X_3 \longrightarrow Y_2 = -0,022$$

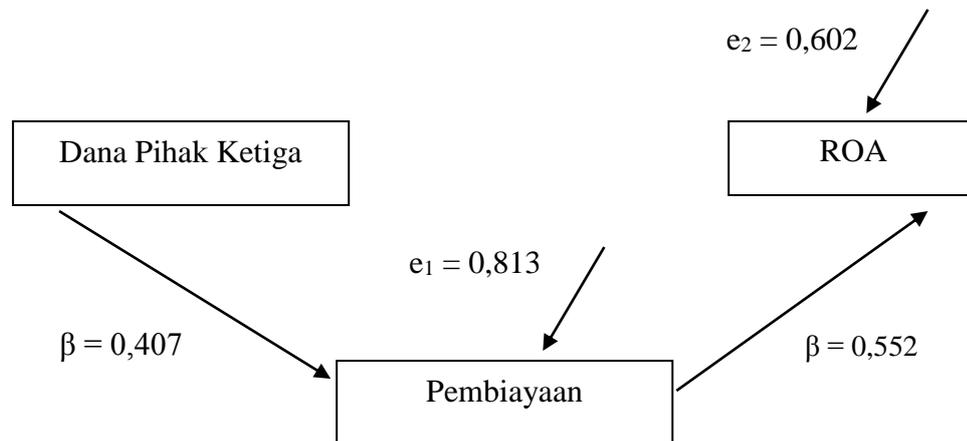
- 7) Pengaruh variabel Pembiayaan terhadap ROA

$$Y_1 \longrightarrow Y_2 = 0,552$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

- 1) Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA melalui Pembiayaan.

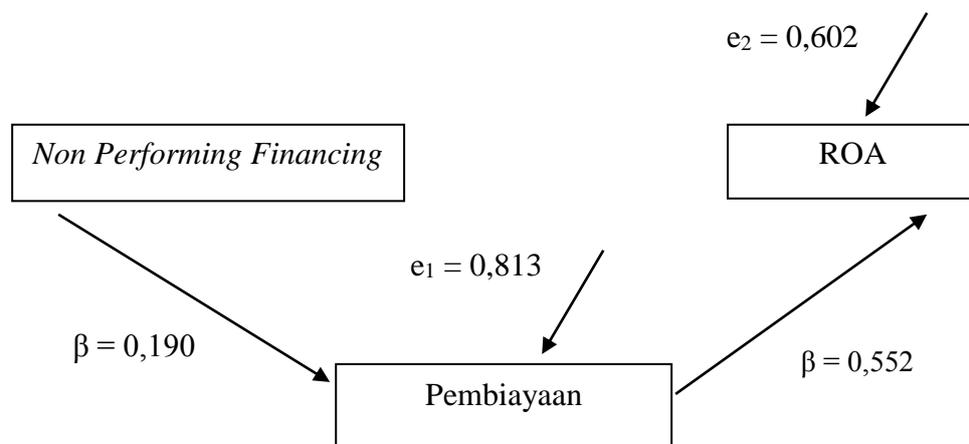
Gambar 4.4
Hubungan Struktural Variabel Dana Pihak Ketiga Terhadap
Return On Asset Melalui Pembiayaan



Berdasarkan gambar 4.4 dapat dijelaskan X_1 berpengaruh terhadap Y_1 (beta 0,407), yang artinya jika dana pihak ketiga mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar 4,07% dan Y_1 berpengaruh terhadap Y_2 (beta 0,552), artinya apabila pembiayaan mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan *return on asset* sebesar 5,52%. Dengan demikian X_1 berpengaruh tidak langsung terhadap Y_2 melalui Y_1 ($X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$) dengan beta $(0,407 \times 0,552) = 0,224$, artinya bahwa dana pihak ketiga akan mengalami penambahan 1% maka akan menambah *return on asset* melalui pembiayaan bagi hasil sebesar 2,24%. Jadi pembiayaan berstatus variabel intervening.

- 2) Pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA melalui Pembiayaan.

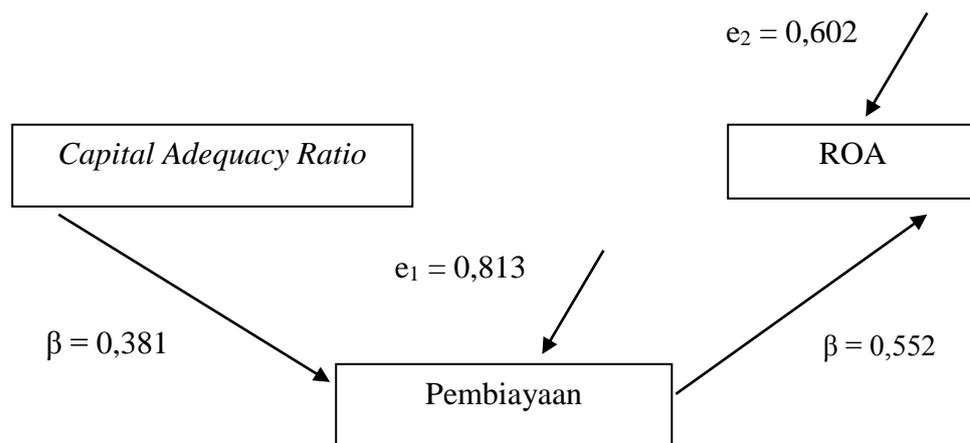
Gambar 4.5
Hubungan Struktural Variabel *Non Performing Financing*
Terhadap *Return On Asset* Melalui Pembiayaan



Berdasarkan gambar 4.5 dapat dijelaskan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y_1 (beta 0,190), yang artinya jika *non performing financing* mengalami penambahan 1% maka tidak akan meningkatkan pembiayaan sebesar 1,9 dan Y_1 berpengaruh terhadap Y_2 (beta 0,552), artinya apabila pembiayaan mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan *return on asset* sebesar 5,52%. Dengan demikian X_2 berpengaruh tidak langsung terhadap Y_2 melalui Y_1 ($X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$) dengan beta $(0,190 \times 0,552) = 0,105$, artinya bahwa *non performing financing* akan mengalami penambahan 1% maka tidak akan menambah *return on asset* melalui pembiayaan sebesar 1,05%. Jadi pembiayaan berstatus variabel intervening.

- 3) Pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA melalui Pembiayaan.

Gambar 4.6
Hubungan Struktural Variabel *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Melalui Pembiayaan



Berdasarkan gambar 4.6 dapat dijelaskan X_3 berpengaruh terhadap Y_1 (beta 0,381), yang artinya jika *capital adequacy ratio* mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar 3,81% dan Y_1 berpengaruh terhadap Y_2 (beta 0,552), artinya apabila pembiayaan mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan *return on asset* sebesar 5,52%. Dengan demikian X_3 berpengaruh tidak langsung terhadap Y_2 melalui Y_1 ($X_3 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$) dengan beta $(0,381 \times 0,552) = 0,210$, artinya bahwa *capital adequacy ratio* akan mengalami penambahan 1% maka tidak akan menambah *return on asset* melalui pembiayaan sebesar 2,10%. Sehingga pembiayaan berstatus variabel intervening.

Berdasarkan gambar 4.3 maka dapat diimpulkan rangkuman pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Rangkuman Analisis Jalur

Pengaruh variabel	Pengaruh Kausal		Sisa e ₁ dan e ₂	Total
	Langung	Tidak Langsung		
X ₁ terhadap Y ₂	-0,626	(0,407 x 0,552)= 0,224	-	-0,402
X ₂ terhadap Y ₂	-0,402	(0,190 x 0,552)= 0,105	-	-0,297
X ₃ terhadap Y ₂	-0,022	(0,381 x 0,552)= 0,210	-	0,188
Y ₁ terhadap Y ₂	0,552	-	-	0,552
X ₁ , X ₂ , X ₃ , Y ₁ terhadap Y ₂	0,398	-	0,602	1,00
X ₁ terhadap Y ₁	0,407	-	-	0,407
X ₂ terhadap Y ₁	0,190	-	-	0,190
X ₃ terhadap Y ₁	0,381	-	-	0,381
X ₁ , X ₂ , X ₃ terhadap Y ₁	0,187	-	0,813	1,00

Maka persamaan struktural pada penelitian ini adalah:

$$Y_1 = 0,407X_1 + 0,190X_2 + 0,381X_3 + e_1$$

$$Y_2 = -0,626X_1 - 0,402X_2 - 0,022X_3 + 0,552Y_1 + e_2$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- 1) Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap ROA melalui Pembiayaan

$$X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2) \quad = (-0,626 + 0,224) = -0,402$$

- 2) Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap ROA melalui Pembiayaan

$$X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2) \quad = (-0,402 + 0,224) = -0,297$$

- 3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap ROA melalui Pembiayaan

$$X_3 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2) \quad = (-0,022 + 0,224) = 0,188$$